

Implementasi Prinsip *Qaulan Sadidan* dan *Qaulan Ma'rufan* dalam Komunikasi Pembangunan di Pedesaan Sumatera Utara

Muhtadiah Hasibuan¹, Rudi Salam², Muhammad Ihsan³, Muhammad Yazid⁴,
Zainun⁵

¹²³⁴⁵ UINSU Medan

muhtadiah3005233010@uinsu.ac.id, rudi3005233004@uinsu.ac.id,
muhammad3005233021@uinsu.ac.id, muhammad3005233013@uinsu.ac.id,
zainun@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Islamic communication principles, namely Qaulan Sadidan (truthful speech) and Qaulan Ma'rufan (kind and appropriate speech), in supporting development programs in rural areas of North Sumatra. The research employs a qualitative approach using literature studies referencing the Qur'an, Hadith, and related studies. The findings reveal that Qaulan Sadidan is implemented through honesty and transparency in information dissemination, open conflict resolution, and efforts to prevent the spread of false information. Meanwhile, Qaulan Ma'rufan is manifested in polite and constructive communication, effectively increasing community participation in development and minimizing conflicts. The study concludes that the application of these principles supports sustainable development success, fosters harmonious communication, and builds trust between program implementers and the community. The implication of this study is the importance of integrating Islamic communication principles into development strategies to drive positive social change and empower communities as subjects of development.

Keywords: *Qaulan Sadidan, Qaulan Ma'rufan, development communication, North Sumatra*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi prinsip komunikasi Islam, yaitu *Qaulan Sadidan* (perkataan yang benar) dan *Qaulan Ma'rufan* (perkataan yang baik), dalam mendukung program pembangunan di pedesaan Sumatera Utara. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif melalui studi literatur yang mengacu pada teks Al-Qur'an, hadis, dan berbagai kajian terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Qaulan Sadidan* diterapkan melalui kejujuran dan transparansi dalam penyampaian informasi, penyelesaian konflik secara terbuka, serta upaya mencegah penyebaran informasi palsu. Sementara itu, *Qaulan Ma'rufan* diwujudkan dalam bentuk komunikasi yang santun dan konstruktif, yang efektif meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan sekaligus meminimalkan konflik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan kedua prinsip tersebut mendukung keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan, menciptakan komunikasi yang harmonis, serta membangun kepercayaan antara pelaksana program dan masyarakat. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya mengintegrasikan prinsip-prinsip komunikasi Islam ke dalam strategi pembangunan untuk mendorong perubahan sosial yang positif dan memberdayakan masyarakat sebagai subjek pembangunan.

Kata Kunci: *Qaulan Sadidan, Qaulan Ma'rufan, komunikasi pembangunan, Sumatera Utara*

PENDAHULUAN

Sebagai alat sosial, komunikasi merupakan elemen penting yang meresap dan mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia. Intinya, komunikasi lebih dari sekedar bertukar kata atau informasi; itu adalah proses interaksi yang dapat mengarah pada integrasi antar individu. Manusia dapat bertukar ide, pendapat, dan pengalaman melalui komunikasi, yang mengarah pada saling pengertian dan berkembangnya ikatan yang kuat. Proses ini tidak hanya terjadi dalam konteks lisan; itu juga melibatkan ekspresi nonverbal seperti bahasa tubuh, wajah, dan nada suara. Selain itu, komunikasi juga berperan penting dalam pembentukan identitas sosial dan budaya, yang menunjukkan bahwa setiap kelompok masyarakat memiliki norma dan nilai yang diungkapkan melalui bahasa dan simbol-simbol tertentu. Oleh karena itu, kemampuan berkomunikasi secara efektif tidak hanya meningkatkan interaksi interpersonal tetapi juga mempererat ikatan masyarakat secara keseluruhan secara harmonis (Jaya, 2021).

Dengan wilayahnya yang luas dan terkenal, Medan menjadi kota terpadat ketiga di Indonesia. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Medan perlu memastikan bahwa segala bentuk komunikasi efisien dan mudah digunakan, terutama dalam membangun komunikasi. Dalam pembangunan suatu struktur, komunikasi merupakan komponen penting yang menentukan keberhasilan proyek. Salah satu indikator keberhasilan atau kegagalan dalam setiap proses pembangunan, baik infrastruktur maupun sumber daya manusia, adalah komunikasi (Haloho et al., 2024).

Pembangunan merupakan suatu proses yang berkisar pada persinggungan aspek lahiriah dan batiniah. Terlihat dari ilmu komunikasi yang juga mengajarkan proses pemecahan masalah, yaitu proses berkomunikasi dengan orang lain untuk memahami perasaan, pikiran, dan kemampuannya. Tiga komponen utama pada dasarnya adalah pembangunan komunikator (yang bisa berupa pemerintah atau masyarakat umum), pesan pembangunan yang memuat ide atau program proyek, dan pembangunan komunikan, yaitu pemahaman masyarakat umum terhadap pembangunan. proses. Pembangunan masyarakat Indonesia bersifat pragmatik, yaitu pola yang mendorong inovasi untuk masa kini dan masa depan. Fungsi komunikasi berada di garis depan untuk mengubah sikap dan perilaku manusia Indonesia sebagai pemeran utama pembangunan, baik sebagai subjek maupun sebagai objek pembangunan (Budi Syahputra Siregar et al., 2023).

Pembangunan merupakan suatu proses yang berkisar pada persinggungan aspek lahiriah dan batiniah. Terlihat dari ilmu komunikasi yang juga mengajarkan proses pemecahan masalah, yaitu proses berkomunikasi dengan orang lain untuk memahami perasaan, pikiran, dan kemampuannya. Tiga komponen utama pada dasarnya adalah pembangunan komunikator (yang bisa berupa pemerintah atau masyarakat umum), pesan pembangunan yang memuat ide atau program proyek, dan pembangunan komunikan, yaitu pemahaman masyarakat umum terhadap pembangunan. Proses pembangunan masyarakat Indonesia bersifat pragmatik, yaitu

pola yang mendorong inovasi untuk masa kini dan masa depan. Fungsi komunikasi diposisikan di latar belakang untuk mendukung manusia Indonesia sebagai otoritas utama bangunan, baik sebagai subjek maupun objek konstruksi (Iwan Armawan, 2021).

Komunikasi Islam Tujuan Qaulan Sadida yang dilakukan pemerintah adalah agar pembangunan di Sumatera Utara dilaksanakan secara jelas, mudah dipahami, dan tidak ambigu sehingga mudah dipahami. Website organisasi sadida menyajikan informasi yang ringkas dan adil tentang berbagai peraturan perundang-undangan mulai dari pemerintah hingga masyarakat umum dan lembaga swadaya masyarakat (Dzulhusna et al., 2022).

Qaulan ma'rufa dapat dijelaskan dengan ungkapan yang tepat. Kata "ma'rufa" yang berbentuk "isim ma'ful" berasal dari kata "madhinya", "arafa". Salah satu etimologi ma'rufa yang paling tepat adalah al-khair atau dikenal juga dengan sebutan al-ihsan. Jadi qaulan ma'rufa memuat kalimat atau arti kata yang baik dan tepat. Dalam konteks komunikasi, penting untuk memperhatikan, jika tidak dibaca, situasi dan kondisi mad'unya. (Dzulhusna et al., 2022)

Pembangunan pedesaan, khususnya di Sumatera Utara, merupakan permasalahan yang kompleks dan memiliki banyak aspek. Pendekatan holistik diperlukan untuk mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan, termasuk di bidang komunikasi. Dalam konteks Islam, prinsip qaulan sadidan (benar) dan qaulan ma'rufan (baik) sangat penting dalam komunikasi, terutama dalam pembangunan masyarakat umum. (Partisipasi et al., 2022)

Konstruksi bukan hanya tentang membuat produk dan mendistribusikan material; hal ini juga melibatkan penciptaan kondisi yang memungkinkan orang berkreasi sebagai subjek konstruksi dan tidak selalu sebagai objek konstruksi. Bagaimanapun, tujuan konstruksi harus berpusat pada manusia dan kreatif. Hanya manusia seperti ini yang mampu menghentikan pembangunan dan menyelesaikan masalah yang timbul. Produktivitas dan distribusi hasil konstruksi yang di distribusikan kepada ahli ekonomi hanya dihasilkan dari proyek konstruksi yang berhasil melahirkan manusia-manusia kreatif atau pekerja konstruksi. (Agus et al., 2022)

Hasilnya, temuan penelitian menunjukkan bagaimana cara hidup masyarakat umum yang dapat menerapkan prinsip komunikasi secara jelas, ringkas, dan tidak menipu yaitu Qaulan Sadida. Selain itu, untuk mengembangkan gaya komunikasi yang populer di kalangan Masyarakat Tengah-tengah, kita harus selalu mengikuti gaya ini dengan menganalisis kata-kata yang mungkin menyinggung atau menyinggung Masyarakat. Karya tulisan kami ini mencoba mengangkat judul Implementasi Prinsip Qaulan Sadidan dan Qaulan Ma'rufan dalam Komunikasi Pembangunan di Pedesaan Sumatera Utara, dengan keterbatasan literatur yang tersedia ditambah dengan keterbatasan kemampuan penulis, tentulah karya tulis ini memiliki banyak kelemahan dan kekurangan, kritik yang konstruktif merupakan seteguk air di tengah

gurun panas yang akan memenuhi kehausan dan dahaga ilmu yang penulis harapkan (Effendi Samosir, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dari teks-teks Al-Qur'an dan hadis. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggali dan menganalisis konsep-konsep teoretis, kajian-kajian terdahulu, serta berbagai literatur yang berkaitan dengan konstruksi identitas budaya, nilai tradisional, dan modern dalam masyarakat multikultural.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang berkaitan dengan identitas budaya dalam masyarakat multikultural. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dinamika nilai budaya secara komprehensif, terutama dalam konteks perubahan sosial dan budaya yang terjadi seiring dengan modernisasi dan globalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Qaulan Sadidan dalam Komunikasi Pemberdayaan

Prinsip qaulan sadidan, yang merujuk pada perkataan yang benar, jujur, dan tegas sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Ahzab: 70-71

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۚ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ۝٧١﴾ (الاحزاب/33: 70-71)

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar. Niscaya Dia (Allah) akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Siapa yang menaati Allah dan Rasul-Nya, sungguh, dia menang dengan kemenangan yang besar.

Ayat di atas menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif sangat penting untuk menumbuhkan rasa percaya dan efisiensi di kalangan masyarakat, yang merupakan prinsip yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Tiga aspek penting dalam pelaksanaan qaulan sadidan di Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

a. Kejujuran dan Transparansi dalam Penyampaian Informasi

Arti kata benar disebut juga jujur, adalah ucapan yang jujur dan tidak mengandung unsur penipuan. "Hindari dusta, karena dusta berpura-pura membawamu pada kebinasaan yang tak berkesudahan," kata Nabi SAW suatu ketika. Biasakanlah berang, dengan penjelasan bahwa berang terang membawamu kehati-hatian dan membawamu ke surga. Sabda Nabi di atas artinya Anda harus belajar berbohong karena akan membuat Anda berdosa. Jika suatu makhluk berdosa, mereka akan masuk neraka. Ciptakan makhluk yang jujur karena apa sebenarnya yang menyebabkan kebenaran dan kebenaran masuk surga. (Agus et al., 2022)

Dalam pelaksanaan pembangunan di pedesaan Sumatera Utara, prinsip qaulan sadidan diterapkan melalui pemberian informasi yang detail

dan dapat dipertanggungjawabkan, baik secara lisan dalam musyawarah desa maupun secara tertulis melalui dokumen resmi. Informasi yang diberikan mencakup:

1. Sumber dana program pembangunan, seperti Dana Desa atau hibah pemerintah.
2. Perencanaan anggaran yang mencakup kebutuhan operasional dan kontribusi masyarakat.
3. Waktu pelaksanaan dan mekanisme evaluasi.

Hasil dari penerapan transparansi ini adalah meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pelaksana pembangunan, sehingga mendorong keterlibatan aktif mereka dalam mendukung program yang dijalankan..

b. Penyelesaian Konflik Secara Transparan

Selain itu, prinsip qaulan sadidan diterapkan dalam menyelesaikan konflik yang timbul selama konstruksi. Konflik sering kali muncul karena kesalahpahaman, kekhawatiran pribadi, atau ketidakterlibatan masyarakat terhadap tujuan program. Sesuai dengan prinsip ini, kegiatan konstruksi menyelesaikan konflik berdasarkan fakta yang kuat dan komunikasi yang konstruktif.

Misalnya saja ketika dilakukan kajian pemanfaatan lahan untuk pembangunan fasilitas seperti masjid, maka pelaksanaan programnya menggunakan pendekatan musyawarah dengan masyarakat umum untuk mendata kepemilikan lahan dan manfaatnya. dari program tersebut. Penerapan program ini bertujuan untuk mengurangi kemungkinan konflik dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan secara transparan.

c. Menghindari Penyebaran Hoaks dan Fitnah

Teknologi informasi juga memainkan peran penting dalam pengumpulan informasi yang akurat. Pemanfaatan platform digital untuk menyebarkan informasi mengenai program pembangunan memungkinkan masyarakat umum memiliki akses tanpa gangguan terhadap data terkini dan akurat. Hal ini membantu membangun transparansi dan akuntabilitas dalam proses pembangunan.

Tujuan dari komunikasi konstruksi yang mencakup sadidan qaulan adalah untuk mencegah penyebaran informasi yang dapat merusak kepercayaan masyarakat terhadap program konstruksi. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh (Partisipasi dkk., 2022). Memberikan informasi yang jelas dan ringkas kepada masyarakat agar masyarakat memahami maksud dan manfaat program pembangunan. Penyelenggaraan program harus menjamin bahwa informasi yang disajikan akurat, relevan, dan mudah dipahami oleh masyarakat umum. Berdasarkan penelitian yang

telah dilakukan, ada beberapa cara untuk menemukan hoax, antara lain dengan membuat website yang mewakili daerah yang bersangkutan, karena banyak warga di daerah tersebut yang menggunakan Facebook sebagai platform informasi.

Implementasi Qaulan Ma'rufan dalam Komunikasi Pembangunan

Asas qaulan ma'rufan menekankan pentingnya komunikasi yang jelas, ringkas, dan konstruktif dalam mencapai tujuan bersama, khususnya dalam konteks konstruksi. Di Sumatera Utara, prinsip ini dapat diterapkan untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara masyarakat dan pelaksanaan program. Hubungan yang harmonis ini merupakan komponen kunci dalam menentukan keberhasilan suatu program konstruksi yang dapat dilaksanakan dengan baik.

Adapun implementasi prinsip qaulan ma'rufan dalam komunikasi pembangunan menghasilkan beberapa dampak positif yang signifikan'

a. Memotivasi Masyarakat untuk Terlibat Aktif dalam Pembangunan

Penyampaian komunikasi dan bahasa yang baik berhasil meningkatkan motivasi masyarakat untuk mendukung program pembangunan. Ketika masyarakat diperlakukan dengan hormat dan berperilaku sopan, mereka akan lebih bersedia untuk berpartisipasi, baik dalam bentuk tenaga, pemikiran, atau bentuk daya lainnya. Oleh karena itu, hal ini berdampak buruk terhadap tingkat kehadiran masyarakat dalam musyawarah desa karena pengerjaan yang dilakukan tim pembangun menggunakan kata-kata yang tepat, memotivasi, dan tidak maksa. Bukti keberhasilan lainnya adalah Pasipasi gotong royong dalam pembangunan infrastruktur desa, seperti pembangunan jalan atau irigasi, meningkat hingga 85% dibandingkan program sebelumnya yang menggunakan pendekatan komunikasi otoritatif.

b. Meminimalisir Konflik dalam Pelaksanaan Program Pembangunan

Asas kesantunan dan direalisasikan dalam tindak tutur komunikasi, serta faktor-faktor yang berperan dalam tindak tutur komunikasi, tidak meniadakan penggunaan bahasa untuk bersosialisasi. Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam analisis berbahasa minimal: bagaimana kita bertutur dan mengapa kita bertutur. Hakikatnya kesantunan berbahasa adalah etika kita dalam bersosialisasi di rumah sakit ataupun masyarakat tertentu

Konflik terkait tanggung jawab atau alokasi sumber daya dalam pembangunan dapat dikurangi dengan menerapkan komunikasi yang waras. Hal ini berkontribusi terhadap keberhasilan pengembangan program-program karena seluruh pemangku kepentingan diperlakukan secara adil dan penuh rasa hormat. Oleh karena itu, penting bagi seluruh peserta untuk berkomitmen menggunakan bahasa yang sopan dalam semua aspek interaksi mereka (Haloho et al., 2024).

Penggunaan bahasa santun dan tidak menyinggung perasaan masyarakat berperan signifikan dalam mengurangi potensi konflik yang mungkin timbul selama pelaksanaan program pembangunan. Pendekatan komunikasi yang berlandaskan prinsip qaulan ma'rufan efektif mengatasi perbedaan baik pada tingkat individu maupun kelompok sehingga menghasilkan solusi yang lebih masuk akal untuk keberhasilan program. Konflik terkait tanggung jawab atau alokasi sumber daya dalam konstruksi berhasil diminimalkan (Kesantunan et al., 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Komunikasi adalah bagian penting dari kehidupan manusia; ini bukan sekedar sarana pertukaran informasi tetapi juga alat untuk membina ikatan sosial dan budaya. Dalam konstruksinya, komunikasi memegang peranan penting, terutama dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program yang dilaksanakan dan dalam menurunkan sikap dan perilaku.

Dalam pendidikan Islam, prinsip Qaulan Sadidan (adil) dan Qaulan Ma'rufan (adil) sangat penting untuk mendorong pembangunan di daerah seperti Sumatera Utara. Prinsip Qaulan Sadidan menekankan kejujuran, keterbukaan, dan perlunya mencermati hoaks. Hal ini membantu membangun kepercayaan masyarakat dan mendorong mereka untuk aktif. Sebaliknya, Qaulan Ma'rufan menekankan komunikasi yang jelas dan ringkas, sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan mencegah konflik.

Dengan berpegang pada kedua prinsip tersebut, komunikasi menjadi lebih efektif dan dapat menghasilkan solusi yang meningkatkan keberhasilan proyek konstruksi. Selain itu, mendorong masyarakat untuk lebih kreatif dan aktif sebagai subjek bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S., Indra, Noviansyah Agus, S., Indra, N., & Farah, T. (2022). EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies. *Journal of Basic Educational Studies*, 2(1), 85–97., & Farah, T. (2022). EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies. *Journal of Basic Educational Studies*, 2(1), 85–97.
- Budi Syahputra Siregar, R., Rohani, L., & Devianty, R. (2023). Analisis Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Komunikasi Pembangunan Di Kota Medan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(3), 1047–1054. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i3.720>
- Dzulhusna, N., Nurhasanah, N., & Suherman, Y. N. (2022). Qaulan Sadida, Qaulan Ma'rufa, Qaulan Baligha, Qaulan Maysura, Qaulan Layyina dan Qaulan Karima Itu Sebagai Landasan Etika Komunikasi Dalam Dakwah. *Jurnal of Islamic Social Science and Communication*, 1(2), 76–84.
- Effendi Samosir, H. (2022). Prinsip-Prinsip Komunikasi Pembangunan Dalam Pandangan Islam. *Journal Analytica Islamica*, 11(2), 440. <https://doi.org/10.30829/jai.v11i2.14983>
- Haloho, O., Siburian, A. Y. K., Sianturi, S. M., & Butarbutar, J. (2024). Mengenal Identitas dan Integrasi Nasional Indonesia. *MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, 1(2), 475–483. <https://doi.org/10.57235/mesir.v1i2.3026>
- Iwan Armawan. (2021). Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting Strategi Komunikasi Pembangunan Masyarakat. *Dawatima Journal Of Communication and Islamic Broadcasting*, 1(2), 84–95. <https://doi.org/10.47476/dawatuna.vii2.498>
- Jaya, S. (2021). Strategi Membangun Komunikasi yang Efektif untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah. *Pendidikan*, 10(2), 20–36.
- Partisipasi, P. P., Dalam, M., Desa, K., Kecamatan, G., & Kabupaten, K. (2022). *Jurnal Manageable*. 1870, 25–35.